

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan yang dikeluarkan manajemen dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, maka diperlukan auditor untuk menjembatani kepentingan antara pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan. Kemudian pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (SPAP 2011, PSA No. 02 SA Seksi 110.1).

Standar auditing (SA) 705 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013). Selain itu,

Statement on Auditing Standards (SAS) No. 59 juga menyatakan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Para pemakai laporan keuangan merasa yakin bahwa dengan adanya pengeluaran opini audit *going concern* ini, sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. sehingga, Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 telah memberikan dampak yang luar biasa, terhadap perekonomian dan sistem keuangan di semua negara. Kondisi ini juga berdampak pada entitas bisnis yang berada di Indonesia, dampak yang paling dirasakan adalah semakin melemahnya rupiah terhadap dolar dan terjadinya berbagai lonjakan harga-harga barang di berbagai sektor, yang kemudian mengakibatkan semakin memburuknya kondisi ekonomi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, maka para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996) dalam (Noviandhi Resilla, 2015).

. Auditor dalam menentukan opini *going concern* bukanlah perkara yang mudah, karena sering terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat auditor menyangkut opini *going concern*. Beberapa penyebabnya

antara lain, pertama masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan untuk mengungkapkan status *going concern* yang dikeluarkan karena dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Sehingga hal ini membuat auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Meskipun demikian, opini *going concern* harus tetap diungkapkan auditor dengan harapan bahwa dengan adanya pengungkapan dini, maka perusahaan akan segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah tersebut dari kebangkrutan. Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joana H Lo, 1994) dalam (Melania dkk , 2016).

Ada konsekuensi *bad news perception* bagi para pengguna laporan keuangan ketika opini audit *going concern* diberikan. Konsekuensi yang dimaksud dapat berupa pembatalan investasi oleh investor dan penarikan dana oleh kreditor akan mungkin terjadi. Oleh karena itu, terkait adanya konsekuensi yang ditimbulkan dari opini audit yang dikeluarkan oleh auditor maka auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Kasus bangkrutnya perusahaan energi enron merupakan salah satu contoh kegagalan auditor menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan kegagalan auditor dalam memberikan informasi laporan keuangan yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya. Kebangkrutan perusahaan Enron terjadi karena adanya

skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dipersalahkan sebagai salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan Enron dan divonis pihak pengadilan karena melakukan *mark up* pendapatan dan menyembunyikan hutang lewat *business partnership*. Weiss (2002) dalam Donny dan Desiana (2013) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian tahun sebelum terjadinya kebangkrutan.

Meskipun auditor dalam hal ini tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan usaha sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit, kelangsungan usaha perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Pengeluaran opini audit *going concern* ini, sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, dia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Hany et, al 2003) dalam (Andi Kartika, 2012). begitupun dengan pihak kreditur dalam mengambil keputusan untuk memberikan fasilitas kredit.

Feri Setiawan dan Bambang Suryono (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan

terhadap opini audit going concern sedangkan pertumbuhan perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Maydica Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan reputasi auditor dan *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Edward Akiko Wibisono (2013) melakukan penelitian tentang “Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Monica Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini (2016) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP,

opinion shopping dan opini audit sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Variabel reputasi KAP dan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Haryo Suparman (2014) melakukan penelitian tentang “Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan, leverage, reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan, *quick ratio*, *return on asset*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan, *leverage*, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*. Sementara, pertumbuhan perusahaan, *quick ratio*, dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Gusti Ngurai Rakatenda dan I Wayan Putra (2016) tentang Opini Audit *Going Concern* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian Gusti Ngurai Rakatenda dan I Wayan Putra (2016) antara lain: Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memasukkan variabel Likuiditas (Fanik Dwi Irjibiyuni dan Rina Mudjiyanti, 2016) dan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya (Edward Akiko Wibisono, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

6. Apakah Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Liabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi Auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk memberi informasi dan sebagai bahan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

2. Bagi Auditor Independen

Sebagai bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.